
THE EFFECT OF USING VIRTUAL REALITY ON LABOR PAIN IN PRIMIPARA AT PUSKESMAS PONED NEW VILLAGE

Epi Satria¹, Lis Niawati²
Sekolah Kesehatan Indonesia
82episatria@gmail.com¹, iisnia11072014@gmail.com²

Article Info

Article history

Received date:
Revised date:
Accepted date:

Abstract

Pain is part of the birth process, approximately 90% of deliveries are accompanied by pain and 7-14% are not accompanied by pain. Virtual Reality (VR) is a non-pharmacological method of pain relief. The purpose of this study was to determine the effect of the use of virtual reality on labor pain in primiparas at the Poned Health Center in Baru Village. This type of research is experimental research and the research design is pre-experimental pre-test and post-test using the one group pre-test post-test design. The research population was Primipara Maternity Mothers with a sample of 6 respondents who were given Virtual Reality, using a non-probability technique with total sampling, namely the sampling method was carried out by taking all members of the population as respondents or samples. The results of the study obtained Value = 0.001 < 0.05, this shows that there is an effect of using virtual reality on labor pain in birthing mothers. Suggestions for future researchers can be done by entering the video that will be displayed directly into the VR tool so that it is no longer connected to a cellphone.

Keywords: Virtual Reality, Childbirth, Primipara

Abstrak

Nyeri merupakan bagian dari proses persalinan, kurang lebih 90% persalinan disertai rasa nyeri dan 7-14% tidak disertai nyeri. *Virtual Reality* (VR) adalah metode non-farmakologis untuk menghilangkan rasa sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* terhadap nyeri persalinan Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen research dan desain penelitian ini adalah pra eksperimen *pre test* dan *post test* menggunakan rancangan *one group pre test post test*. Populasi penelitian adalah Ibu Bersalin Primipara dengan sampel sebanyak 6 orang responden yang diberikan *Virtual Reality*, menggunakan teknik non probability dengan total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Hasil penelitian didapatkan Value = 0.001 < 0,05, hal ini menunjukkan adanya Pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa dilakukan dengan memasukan vidio yang akan tampilkan ke dalam alat VR secara langsung jadi tidak lagi terhubung dengan handpone.

Kata Kunci

Virtual Reality, Persalinan, Primipara

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu proses keluarnya fetus dan plasenta dari uterus yang didahului dengan peningkatan aktifitas

myometrium (frekuensi dan intensitas kontraksi) yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks serta keluarnya lendir darah (*show*) dari vagina. (Syafliandawati, 2015). Proses persalinan merupakan pengalaman

emosi dan melibatkan mekanisme fisik dan psikologi. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subyektif yang dialami ibu tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks serta penurunan janin selama persalinan. Reaksi terhadap nyeri merupakan respons yang sifatnya sangat individual. Reaksi ini tergantung pada kepribadian, kondisi emosional serta tingkat pemahaman pasien, latar belakang kultural, keluarga serta pendidikannya, dan pengalaman sebelumnya. Sensitivitas kecemasan dalam nyeri persalinan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap sensorik dan afektif pada nyeri persalinan. (Pratiwi, 2019)

Peristiwa fisiologis pada saat persalinan terkadang dapat menimbulkan trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Beberapa ibu bahkan ada yang trauma untuk hamil dan melahirkan lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Bagi ibu yang pernah melahirkan nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya (Kementrian RI, 2015).

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) per wanita usia subur (15-49 tahun) di sebagian provinsi, meliputi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Sumatera Utara, masih menyentuh angka cukup tinggi, yakni di atas 2,5. Sementara, di beberapa provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta, TFR telah mencapai angka yang cukup rendah, yaitu di bawah 2. Pada tahun 2015, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik mencatat angka 2,28 (Kemenkes RI, 2017).

Pertumbuhan penduduk Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu penyebab masih tingginya laju

Pertumbuhan Penduduk di Sumatera Barat karena masih tingginya angka kelahiran per perempuan usia reproduktif 15-49 tahun (*Total Fertility Rate/ TFR*) (data BKKBN Provinsi Sumatera Barat) untuk kondisi tahun 2015, menunjukkan angka kelahiran total yaitu sebesar 2,7 kelahiran. (Perda Sumbar, 2018)

Proses persalinan diawali dengan kontraksi rahim yang menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman pada ibu yang akan bersalin. Sebagian besar perempuan akan mengalami nyeri selama persalinan. Rasa nyeri persalinan bersifat individual, setiap individu akan mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya. Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh saraf sensorik yang terdiri dari dua komponen fisiologis dan psikologis. Komponen fisiologis merupakan proses penerimaan impuls oleh saraf sensorik dan menyalurkan ke saraf pusat. Sedangkan komponen psikologis meliputi rekognisi sensasi, interpretasi rasa nyeri dan reaksi terhadap hasil interpretasi rasa nyeri tersebut (Rejeki, 2020)

Kurang lebih 90% persalinan disertai rasa nyeri dan 7-14% tidak disertai nyeri. Pada kala I terjadi kontraksi yang dapat menekan ujung saraf sehingga menimbulkan rangsangan nyeri dan berdampak timbulnya ketakutan dan rasa takut (Wildan, 2013). Rasa takut menyebabkan pembuluh arteri yang mengarah ke uterus berkontraksi dan menegang, sehingga menimbulkan rasa sakit (nyeri). Kalau tanpa adanya rasa takut, otot-otot melemas dan melentur, servik (leher rahim) dapat menipis serta membuka secara alami sewaktu tubuh berdenyut secara berirama dan mendorong bayi dengan mudah, sehingga membuat persalinan

berlangsung secara lancar relatif lebih cepat dengan keluhan nyeri yang sangat minimal. Dengan terbiasanya ibu melakukan relaksasi, jalan lahir untuk janin akan lebih mudah terbuka, sehingga ibu tidak akan terlalu kelelahan saat melahirkan. Jadi dengan latihan relaksasi yang rutin, ibu akan terbiasa pada kondisi ini dan akan sangat terbantu dalam proses persalinannya (Nurbaeti, 2015)

Nyeri merupakan bagian dari proses persalinan, rasa nyeri saat persalinan bisa menyebabkan tekanan darah meningkat, denyut jantung janin meningkat, dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Semua itu akan berefek buruk terhadap kelancaran persalinan. Berdasarkan data penelitian yang ada menunjukkan bahwa 60% primipara melukiskan nyeri akibat kontraksi sangat hebat, 30% nyeri sedang. Pada multipara 45% merasakan nyeri hebat, 30% nyeri sedang dan 25% nyeri ringan. (Biswan, dkk, 2017)

Nyeri yang terjadi pada proses persalinan membuat ibu hamil cenderung lebih memilih untuk menghindari proses persalinan spontan dengan melakukan seksio sesarea atau seksio sesarea *on request* sebagai upaya untuk tidak merasakan sensasi nyeri yang diakibatkan oleh proses persalinan spontan tersebut. Meningkatnya angka seksio sesarea di seluruh penjuru dunia sebagian besar disebabkan oleh karena adanya permintaan ibu hamil dengan alasan takut akan nyeri persalinan ini. Namun disisi lain, prosedur operasi seksio sesarea sendiri merupakan suatu prosedur intervensi obstetri yang memiliki risiko cukup besar. Penurunan keberhasilan persalinan normal terjadi oleh karena ketakutan ibu hamil akan nyeri persalinan tersebut atau ketidakmampuan ibu hamil untuk menahan dan menerima nyeri

persalinan saat persalinan yang dilaluinya. (Biswan, dkk, 2017)

Pengelolaan nyeri persalinan merupakan salah satu tujuan utama perawatan bersalin. Tujuan keseluruhan dalam pengobatan nyeri adalah mengurangi rasa nyeri sebesar-besarnya dengan kemungkinan efek samping yang paling kecil. Penatalaksanaan dalam mengatasi nyeri persalinan berdasarkan penelitian di sembilan rumah sakit di Amerika Serikat tahun 1996, sebanyak 4.171 pasien yang persalinannya di tolong oleh perawat-bidan menggunakan beberapa tipe penatalaksanaan nyeri untuk mengatasi nyeri. Ibu bersalin tersebut sekitar 90% di antaranya memilih metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri (Antriana, 2016)

Seiring dengan kemajuan jaman, upaya mengatasi nyeri melalui metode non farmakologis berbasis teknologi banyak dikembangkan. Salah satunya adalah penggunaan *Virtual reality* (VR). *Virtual reality* adalah suatu teknologi yang menghadirkan suatu realitas maya atau dunia virtual. Pengguna VR akan dihadapkan pada suatu pengalaman virtual berupa manipulasi lingkungan 3D yang *immersive* atau seolah olah nyata. Kombinasi teknologi *head-mounted display* (HMD), musik audio, *joys stick* maupun perangkat lain yang mendukung *Virtual environment* (VE) atau lingkungan virtual secara lengkap menghadirkan suatu multimodal sensorik (visual, auditori, taktil) yang berkontribusi sebagai pengalaman aktual yang dirasakan oleh seseorang, sehingga pengalaman yang didapatkan dari VR akan lebih baik daripada pengalaman pasif seperti menonton video atau melihat televisi. (Pratiwi, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiw et al, (2017) pada 30 wanita melahirkan primipara dimana sampel selama proses persalinan secara acak dibagi menjadi dua kelompok yang

sama. Itu kelompok intervensi menerima perlakuan biasa dengan VR kelompok kontrol tanpa VR. Nyeri diukur menggunakan Faces Skala Nyeri (FPS) dan Skala Nyeri Nonverbal (NVPS) selama proses persalinan pada 1-3 cm, 4-5 cm, 7-8 cm, dan 10 cm serviks pelebaran. Data dianalisis menggunakan Chi-square, Mann-Whitney dan Point Biserial. Didapatkkan hasil penelitian secara statistik ada perbedaan yang signifikan skor nyeri pada kedua kelompok ($P < 0,01$). Bedanya dengan penelitian sekarang yang akan dilakukan adalah sampel penelitian lebih difokuskan pada kala 1 fase aktif, dimana penelitian sebelumnya dimulai pada fase laten.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29-30 Mei 2022 di Puskesmas Poned Desa Baru, hasil observasi 5 pasien tidak ada penanganan khusus pada pasien dalam mengurangi nyeri persalinan, Pasien mengeluhkan rasa tidak nyaman. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melihat pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* terhadap nyeri persalinan pada primipara di Puskesmas Poned Desa Baru Tahun 2022

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen atau percobaan (eksperimen research), Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Bersalin Di Puskesmas Poned Desa Baru Tahun 2022 yaitu sebanyak 6 orang, Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Poned Desa Baru Kabupaten Pasaman Barat pada bulan Mei- Oktober Tahun 2022, pengumpulan data menggunakan kuesioner, pngumpulan data secara univariat dan analisa bivariante

B. Analisa Bivariat

Tabel. 2.1

Corresponden name and email

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Skala Nyeri Sebelum Diberikan Virtual Reality Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Tabel. 1.1

Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Virtual Reality	n	Mean	SD	Min-Max
Pre Tes	6	6.00	1.414	4-8
Jumlah	6			

Didapatkan bahwa dari 6 orang responden sebelum diberikan Virtual Reality dengan rata-rata nyeri sebanyak 6.00

Skala Nyeri Setelah Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Tabel. 1.2

Rata-Rata Skala Nyeri Setelah Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Virtual Reality	n	Mean	SD	Min-Max
Pre Tes	6	4.50	1.378	3-6
Jumlah	6			

Didapatkan bahwa dari 6 orang responden setelah diberikan Virtual Reality dengan dengan rata-rata nyeri sebanyak 4.50

Pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Variabel	n	Mean	SD	SE	P
Pre-test	6	6.00	1.414	0.577	0,001
Post-Test		4.50	1.378	0.563	

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan dari 6 orang responden bahwa Mean (Rata-Rata) sebelum (*Pre-Test*) diberikan intervensi adalah 6.00 dengan standar deviasi 1.414. Sedangkan Mean (Rata-Rata) setelah (*Post-Test*) diberikan setelah diberikan intervensi adalah 4.50 dengan standar deviasi 1.378. Hasil uji statistik *Paired T-Test* didapatkan nilai *p Value* = 0,001 yang mana $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya Pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Berdasarkan tabel. 1.1 didapatkan bahwa dari 6 orang responden yang mengalami nyeri persalinan sebelum diberikan intervensi *Virtual Reality* diperoleh hasil yaitu semua responden 6.00 (100%) termasuk dalam kategori Nyeri sedang.

Nyeri merupakan bagian dari proses persalinan, rasa nyeri saat persalinan bisa menyebabkan tekanan darah meningkat, denyut jantung janin meningkat, dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Semua itu akan berefek buruk terhadap kelancaran persalinan. Berdasarkan data penelitian yang ada menunjukkan bahwa 60% primipara melukiskan nyeri akibat kontraksi sangat hebat, 30% nyeri sedang. Pada multipara 45% merasakan nyeri hebat, 30% nyeri sedang dan 25% nyeri ringan. (Biswan, dkk, 2017)

Nyeri paling dominan dirasakan pada saat persalinan terutama selama kala 1 fase aktif. Semakin bertambahnya volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. (Manurung, 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biswan (2017) bahwa Nyeri pada persalinan umumnya terasa hebat, hanya 2-4% ibu saja yang mengalami nyeri ringan selama persalinan.

Menurut asumsi peneliti rasa nyeri selama persalinan akan berbeda antara satu dengan lainnya. Beberapa ibu melaporkan sensasi nyeri sebagai sesuatu yang menyakitkan dan juga ditambah dengan pengalaman pertama kali melahirkan jadi nyeri yang dirasakan sangat menyakitkan.

Perasaan nyeri yang dirasakan oleh responden tidak berpatokan pada umur, sebagian responden dengan umur yang masih muda merasakan tidak terlalu nyeri dibanding dengan umur yang lebih tua, menurut analisa peneliti banyak faktor yang mempengaruhi persepsi rasa nyeri, diantaranya:, dukungan keluarga, persiapan persalinan, kontraksi rahim yang intens selama persalinan dan ambang nyeri alami jadi tidak selalu umur yang masih muda merasakan nyeri hebat tergantung penerimaan nyeri dari si responden tersebut.

Rata-Rata Skala Nyeri Setelah Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Berdasarkan tabel. 1.2 didapatkan bahwa dari 6 orang responden dengan rata-rata setelah diberikan *Virtual Reality* diperoleh hasil yaitu rata-rata sebanyak 4.50 termasuk dalam kategori Nyeri sedang.

Bidan dalam prakteknya memberikan asuhan persalinan diharapkan dapat memberikan kenyamanan selama persalinan, untuk itu perlu dilakukan upaya pengendalian nyeri saat persalinan dengan teknik non farmakologis untuk mengurangi dampak persalinan yang berlebihan. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena sebagai penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri

dengan suatu tindakan karena ada penyulit yang diakibatkan nyeri yang hebat. (Ayu, 2017)

Pada awalnya VR hanya untuk kepentingan hiburan dan *game*. Namun semenjak sepuluh tahun yang lalu VR diaplikasikan pada area klinis untuk manajemen nyeri, rehabilitasi fisik, dan *treatment* untuk gangguan psikiatrik (*phobia*, gangguan stres post trauma, dan kecemasan). Pada area klinis VR lebih banyak digunakan pada melemahkan persepsi nyeri, kecemasan dan stres umum yang terjadi selama prosedur medis seperti perawatan luka bakar, kemoterapi, prosedur dental dan prosedur medis rutin lainnya. Beberapa teori diajukan untuk mendasari mekanisme kerja VR untuk mengurangi nyeri. Beberapa peneliti mempertimbangkan peranan penting interaksi biologis korteks dan neurokimia otak seperti emosi, kognitif dan proses perhatian yang secara efektif mampu mengurangi nyeri. (Pratiwi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) Aspek nyeri saat persalinan sebagai sesuatu yang fisiologis tidak dapat dihilangkan secara keseluruhan, intensitas nyeri persalinan meningkat dengan dilatasi serviks yang lebih besar dan berkorelasi baik dengan intensitas, durasi dan frekuensi kontraksi rahim. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri akan terjadi pada fase aktif pada saat pembukaan lengkap 10 cm. Sehingga VR dapat digunakan untuk mengurangi nyeri saat persalinan pada saat fase persalinan tertentu.

Menurut asumsi peneliti bahwa didapatkan responden merasa nyaman dengan pemberian VR dimana setiap responden yang diberikan VR mengatakan nyeri yang dirasakan nya berkurang dari sebelumnya karena lebih fokus ke video yang ditampilkan daripada nyeri yang dirasakannya. Peran penggunaan VR disini untuk mengajarkan pengalaman persalinan pada primipara yang belum pernah dilalui. Keterlibatan subjek dalam lingkungan virtual menjadi nyata dan dalam sehingga ibu

dapat mengalihkan rasa nyeri yang dirasakan dengan rasa nyaman dan damai sesuai dengan tampilan video yang diberikan.

Pengelolaan nyeri persalinan merupakan salah satu tujuan utama perawatan bersalin. Tujuan keseluruhan dalam pengobatan nyeri adalah mengurangi rasa nyeri sebesar-besarnya dengan kemungkinan efek samping yang paling kecil

Analisa Bivariat

Pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum Penggunaan *Virtual Reality* diperoleh hasil yaitu rata-rata sebanyak 6.00 dan sesudah Penggunaan *Virtual Reality* adalah 4.50, maka terdapat perbedaan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah Penggunaan *Virtual Reality* dengan selisih skala *Numeric Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah adalah 1.500

Setelah dilakukan normalitas data dan diketahui data berdistribusi normal maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *paired sampel T test*. Setelah dilakukan uji *paired sampel T test* terhadap nyeri persalinan sebelum dan sesudah pada primipara didapatkan hasil *P Value* = 0.001 dengan itu dinyatakan bahwa adanya Pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primipara di Puskesmas Poned Desa Baru

Tujuan penting dari VR adalah untuk memungkinkan pengguna untuk melakukan kegiatan kognitif dan sensorimotor saat sedang tenggelam dalam dunia buatan (Riska, dkk, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) menyebutkan pemberian *virtual reality* yang diberikan berupa pengalihan saat persalinan dengan menggunakan

pemandangan alam dll dengan 30 sampel pada saat kala I persalinan terbukti berhasil mengurangi nyeri persalinan sebanyak 20% aspek ini masih rendah karena nyeri tidak dapat dihilangkan secara keseluruhan hal ini dikarenakan banyak faktor yang megakibatkan nyeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Pratiw et al, (2017) pada 30 wanita melahirkan primipara dimana sampel selama proses persalinan secara acak dibagi menjadi dua kelompok yang sama. Itu kelompok intervensi menerima perlakuan biasa dengan VR kelompok kontrol tanpa VR. Nyeri diukur menggunakan Faces Skala Nyeri (FPS) dan Skala Nyeri Nonverbal (NVPS) selama proses persalinan pada 1-3 cm, 4-5 cm, 7-8 cm, dan 10 cm serviks pelebaran. Data dianalisis menggunakan Chi-square, Mann-Whitney dan Point Biserial. Didapatkkan hasil penelitian secara statistik ada perbedaan yang signifikan skor nyeri pada kedua kelompok ($P < 0,01$) didapatkan kesimpulan Virtual Reality efektif digunakan sebagai metode nonfarmakologis komplementer untuk mengurangi nyeri selama proses persalinan

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini didapatkan dari 6 responden dimana responden menyatakan terjadi penurunan nyeri yang dirasakan oleh responden setelah pemberian Virtual Reality dan mengatakan ini merupakan hal baru dalam proses melahirkan yang dari pengetahuan si responden tentang melahirkan tidak pernah ada penanganan saat proses melahirkan seperti ini dan responden tertarik untuk diberikan Virtual Reality setelah peneliti menjelaskan keunggulan dari Virtual Reality.

Menurut peneliti yang peneliti alami pada saat penelitian, tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya, dan umumnya para pelayan kesehatan khususnya bidan lebih menganggap hal itu adalah lumrah dirasakan oleh setiap ibu bersalin. Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan

anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru untuk melakukan asuhan sayang ibu, salah satunya yaitu metode Virtual Reality. Seorang ibu bersalin berhak untuk mendapatkan asuhan persalinan yang bermutu tinggi sehingga dapat terhindar dari ketidaknyamanannya pada saat bersalin. Nyeri yang dirasakan oleh ibu saat proses persalinan tidak dapat dihilangkan hanya saja bisa terjadi penurunan nyeri karena intervensi yang diberikan.

Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di komunitas diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan merespon pasien yang membutuhkan penanganan nyeri saat proses persalinan, sehingga diharapkan tercapai pelayanan persalinan yang berkualitas dengan demikian mampu menurunkan kecemasan serta nyeri ibu dalam menghadapi persalinan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu

SIMPULAN

Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara adalah 6.00 termasuk kategori sedang pada nyeri persalinan.

Rata-Rata Skala Nyeri Setelah Diberikan *Virtual Reality* Pada Primipara adalah 4.50 termasuk kategori sedang pada nyeri persalinan

Ada Pengaruh Penggunaan *Virtual Reality* terhadap nyeri persalinan Pada Primipara di Puskesmas PONEDES Desa Baru adalah (P Value = 0,001)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Puskesmas PONEDES Desa Baru yang telah memberikan izin untuk meneliti dan melakukan pengambilan data hingga mendapatkan segala informasi yang

sangat berguna dalam pengumpulan bukti – bukti dan data sehingga dapat menyelesaikan penelitian inidengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, 2012. *Melahirkan tanpa rasa sakit dengan metode non farmakologis*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer

Antriana, Inna. 2016. *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Pada Kala 1 Fase Aktif Di Bps Bidan Kokom Komariah Cijati-Majalengka*. Volume Iv : 1-12.

Biswan, dkk. (2017). Efek Metode Non Farmakologik terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I

Dinkes Sumbar.(2017).*Profil Dinas Kesehatan tahun 2017*

Felina, Mutia. (2015). *Pengaruh kompres hangat dan dingin terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara*. Jurnal kesehatan andalas vol.4 : 58-64

Fitrianingsih. (2018). *Pengaruh kompres hangat terhadap rasa nyeri persalinan*

Judha. (2012). *Teori pengukuran nyeri & nyeri persalinan*, Nuha Medika : Jogyakarta

Kementrian RI, 2015. *Laporan nasional riset kesehatan dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Pengembangan Kesehatan

Melaniani, Nailis. (2014). *Pengaruh Faktor Reproduksi Ibu Dan Anemia Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif*

Mustika. (2017). *Rancang Bangun Aplikasi Interaktif Proses Persalinan Normal Menggunakan Virtual Reality Untuk Calon Bidan (Studi Kasus: Akbid Syekh Yusuf Gowa)*

Nurbaeti, Irma. (2015). *Efektivitas Dzikrullah Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Ibu Primigravida kala I fase persalinan* jurnal care vol. 6, no.1 : 71-78.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Pratiwi, Intan. (2019). *Jurnal Tentang Manajemen Mengurangi Kecemasan dan Nyeri dalam Persalinan dengan Menggunakan Virtual Reality : A review*

Pratiw, et al. (2017). *The Effect of Virtual Reality on Pain in Primiparity Women*

Potter, 2010.*Buku Ajar Fundamental Keperawatan : konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4. Volume I. alih bahasa : yasmin asih, dkk, Jakarta : EGC

Rejeki, 2020. *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*, Semarang : Unimus Press

Riska, Herliana. (2018). *Jurnal Tentang Pengaruh Virtual Reality Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida*

Syaflindawati. (2015). *Jurnal Tentang Pengaruh Upright Position Terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Primigravida*

Wahyuni, Candra. (2017). *Analisa Pimpinan Persalinan Dengan Lama Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Bps Ny. Nursofi Umamah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*

Yanti, 2010.*Buku ajar asuhan kebidanan persalinan*.Yogyakarta : Pustaka Rhama